

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI di MIN 3 Bantul

Noor Biatun

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bantul

e-Mail: noorbiatun@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the level of motivation of students and the influence of motivation on PAI learning achievement in schools on MIN 3 Bantul students. This research is a quantitative study using product moment correlation statistics technique. The analytical technique used is an associative hypothesis. The variables studied include learning motivations that are divided into sub variables namely personal needs, school assignments, as well as the environment and people around. While dependent variables (bound variables) are learning achievements that include: academic achievement, non-academic achievement, social achievement and discipline-related achievements. The results showed that learning motivation affects PAI students' learning achievement of MIN 3 Bantul by 51.4%. This means that learning motivation is one of the determining factors of PAI's learning achievements. While 48.6% of PAI students' learning achievement of MIN 3 Bantul students is influenced by internal factors such as IQ, perseverance; and external factors such as family issues, friendships etc.). This indicates that motivation is both a driver and a direction in learning activities.

Keywords: Learning Motivation, Student Achie

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dan pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar PAI di sekolah pada siswa MIN 3 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik korelasi Product Moment. Teknik analisa yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Adapun variabel yang diteliti meliputi motivasi belajar yang terbagi dalam sub variabel yaitu kebutuhan pribadi, tugas sekolah, serta lingkungan dan orang sekitar. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah prestasi belajar yang meliputi: prestasi akademik, prestasi non akademik, prestasi secara sosial dan prestasi yang berhubungan dengan kedisiplinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa MIN 3 Bantul sebesar 51.4%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar PAI. Sedangkan 48.6% prestasi belajar PAI siswa MIN 3 Bantul dipengaruhi oleh faktor internal seperti IQ, ketekunan; dan faktor

eksternal seperti masalah keluarga, persahabatan dsb.). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi penggerak sekaligus pemberi arah dalam kegiatan belajar.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Prestasi Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan mempunyai peran yang strategis dan utama dalam mencetak generasi Indonesia yang bermartabat. Pengaruh pendidikan dapat dirasakan dalam semua sendi kehidupan.

Dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat *pendidikan agama*. Bisa dikatakan bahwa pendidikan agama wajib diberikan kepada semua siswa tanpa kecuali. Pendidikan agama harus diberikan di sekolah baik dalam bentuk praktik dan teori. Nilai dalam pendidikan agama akan menentukan kenaikan dan kelulusan siswa.

Pendidikan agama merupakan mata pelajaran pokok di samping mata pelajaran umum lainnya. Prestasi yang diperoleh siswa dalam pendidikan agama akan terlihat dalam kepribadian dan ketaatan dalam beribadah. Prestasi Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa. Faktor dari dalam dapat diperbaiki oleh siswa dibantu oleh orang tua dan guru, sedangkan faktor dari luar tergantung seberapa besar lingkungan dapat mempengaruhi siswa. Pengaruh yang datang dari luar anak baik itu teman sebaya, guru, ustadz, maupun masyarakat sekitar akan memberi warna pada kepribadian anak terutama dalam kebiasaannya sehari-hari.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Setiap orang memiliki motivasi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, tergantung faktor mana yang lebih dominan. Motivasi berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang lebih kuat, karena dengan kesadarannya sendiri anak melakukan berbagai tugas dan kewajibannya. Motivasi ekstrinsik berasal dari berbagai pihak, terutama teman di sekolah, di pondok, ustad, guru, maupun masyarakat sekitar.

Motivasi belajar siswa MIN Pajangan cenderung lebih rendah karena berbagai persoalan yang dihadapi (kurangnya perhatian orang tua, pendidikan orang tua yang relatif rendah, keluarga *broken home*, dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung budaya belajar). Anak yang belajar di madrasah tentu saja mendapatkan ilmu agama lebih dari anak di sekolah dasar (SD). Hal itu seharusnya menjadi pendorong dan pemicu untuk meningkatkan prestasi belajar

mata pelajaran PAI di sekolah, namun anak belum dapat memperoleh nilai yang maksimal.

Motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Tabrani, Kusdinar dan Arifin, 1994). Motivasi merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (peristence) tiap perilaku manusia yang didalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insane yang bersangkutan. Motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Aliran Behaviorisme mengatakan belajar adalah untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi di sekitar. Dalam menyesuaikan diri termasuk mendapatkan kecekatan pengertian baru, dan sikap yang baru. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman yang berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dalam arti ketika anak ada usaha tekun yang didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik korelasi Product Moment. Teknik analisa yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji. Untuk mencari hubungan antara dua variabel (motivasi dan prestasi belajar) dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Untuk mengetahui motivasi siswa digunakan angket yang berisi beberapa pernyataan yang telah dilakukan siswa sehari-hari. Sedangkan prestasi belajar diperoleh dari hasil belajar siswa dalam bentuk rapor dan pernyataan siswa tentang prestasi akademik maupun non akademik.

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN Pajangan Bantul. Objek penelitian adalah hasil prestasi belajar PAI siswa kelas V MIN yang diperoleh dari ulangan harian, mid semester, dan nilai ulangan semester. Baik itu prestasi akademik maupun non akademik. Dalam hal ini nilai diperoleh dari daftar nilai pada guru PAI masing-masing siswa dan hasil angket.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai r sebesar 0.734. Oleh karena nilai $r > 0.5$ hal ini menunjukkan bahwa motivasi

belajar siswa kelas V MIN 3 Bantul mempunyai korelasi yang kuat dengan prestasi belajar PAI. Pada penelitian ini juga diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Karena signifikansi hasil analisis $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa kelas V MIN 3 Bantul dengan prestasi belajar PAI di sekolah. Semakin tinggi motivasi belajar santri maka semakin tinggi pula prestasi belajar PAI di sekolah.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Product Moment

	Pearson Correlation	Signifikansi	Kategori Hubungan
Motivasi Belajar - Prestasi Belajar Siswa	0.734	0,000	Kuat

Tabel di atas memberikan hasil uji korelasi *Product Moment* sebesar 0.734 dengan signifikansi 0.000. Nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga menunjukkan adanya hubungan bermakna antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Besarnya hubungan kedua variabel tersebut ditunjukkan dengan nilai *Pearson Correlation* (r) sebesar 0.734. Nilai korelasi tersebut diartikan memiliki hubungan yang kuat. Hal ini sesuai teori yang diajukan oleh Sarwono (2006), menyebutkan bahwa nilai korelasi antara $>0.5 - 0.75$ adalah hubungan kuat. Hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar PAI di Sekolah pada siswa kelas V MIN 3 Bantul.

Motivasi belajar siswa dilihat dari indikator yang berhubungan dengan kebutuhan pribadi santri cukup tinggi. Kebutuhan pribadi yang dimaksud adalah kesadaran dari santri sendiri untuk melakukan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya seperti bangun tidur sendiri, mau belajar tanpa disuruh, dan mau membaca buku. Keberadaan mereka di sekolah juga menjadi salah satu dorongan untuk menjadikan mereka mandiri dan mengikuti semua aturan yang ada di sekolah.

Motivasi belajar siswa juga diukur dari tugas sekolah yang diberikan. Seorang siswa yang pergi ke sekolah tanpa paksaan, mau mengerjakan tugas yang diberikan, gemar belajar kelompok, dan disiplin waktu menunjukkan siswa tersebut mempunyai motivasi belajar yang baik. Motivasi dalam diri siswa ini yang mendasari tindakan untuk melakukan proses belajar melaksanakan tugas yang diberikan dan menjadi pendorong untuk mencapai prestasi akademik di sekolah.

Dari hasil observasi dan kuesioner yang diberikan kepada responden, ternyata motivasi belajar yang berasal dari dalam diri santri sendiri seperti tekun dalam belajar, belajar atas kesadaran sendiri, melaksanakan tugas yang diberikan, kemandirian dalam belajar lebih berpengaruh dibanding dengan motivasi yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan, hadiah dan sebagainya.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti pembelajaran akan terlihat semangat, antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, dan rajin mengerjakan tugas. Sedangkan siswa yang tergolong mempunyai motivasi rendah cenderung menunjukkan sikap malas, mengantuk dan kurang bisa berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Dilihat dari prestasi belajar PAI secara akademik siswa MIN 3 Bantul termasuk dalam kategori sedang. Nilai PAI yang mereka dapatkan sebagian belum memenuhi KKM yang ditetapkan. Hal ini diperlukan pendampingan belajar siswa yang tertuang dalam tindakan mereka untuk belajar sehingga nilai prestasi akademik yang diperoleh mereka akan baik. Selain dari segi akademik, siswa MIN 3 Bantul sebagian siswa juga kurang tertarik mengikuti beberapa lomba keagamaan yang diselenggarakan sekolah maupun instansi lain. Kurangnya ketertarikan siswa dibidang keagamaan ini, karena kurangnya kemampuan sebagian siswa masih belum memiliki dasar keagamaan. Kurangnya dasar keagamaan akan mempengaruhi sikap seorang siswa. Sikap yang kurang positif menjadikan malas dalam belajar, hal ini menjadi kendala pencapaian siswa dalam meningkatkan prestasinya.

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa adanya motivasi belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar khususnya PAI pada siswa kelas V MIN 3 Bantul. Koefisien determinasi (R^2) motivasi belajar santri pada penelitian ini sebesar 0.514 yang berarti motivasi belajar memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas V MIN 3 Bantul sebesar 51.4%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar PAI santri sedangkan sisanya 48.6%(100-51,4) prestasi belajar PAI siswa kelas V MIN Pajangan dipengaruhi oleh faktor lain seperti IQ, ketekunan, masalah keluarga, dan pergaulan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi penggerak sekaligus pemberi arah dalam kegiatan belajar.

Pemberian motivasi dapat dilakukan setiap saat terutama setelah selesai pembelajaran agama di sekolah. Termasuk pemberian motivasi dalam melakukan pembiasaan sehari-hari yang berhubungan dengan kebutuhan fisik dan kedisiplinan belajar siswa. Diharapkan pemberian motivasi ini (sebagai motivasi ekstrinsik) bila diberikan secara rutin dan terus menerus akan menumbuhkan motivasi intrinsik. Karena pada hakekatnya motivasi intrinsiklah yang berperan kuat dalam menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik juga akan bertahan lama tanpa terpengaruh oleh seseorang.

Pemberian motivasi dapat dilakukan oleh siapapun. Orang tua, guru, ustadz, masyarakat, dan bahkan teman. Pemberian motivasi secara terus-menerus akan mendorong siswa untuk melakukan yang terbaik. Karena siswa masih dalam taraf belajar (sebagai siswa) yang memiliki kepribadian labil dan pencarian jati diri, maka pemberian motivasi sangat diperlukan. Untuk itu, pemberian motivasi harus selalu diberikan agar para siswa selalu terdorong untuk belajar sehingga prestasinya meningkat.

Simpulan

Motivasi belajar dan prestasi belajar PAI di sekolah pada siswa kelas V MIN 3 Bantul memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Motivasi sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau tidaknya perbuatan belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar PAI siswa. Prestasi belajar PAI Siswa kelas V MIN Pajangan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Para guru dapat memberikan perhatian yang lebih pada siswa dengan menanamkan nilai-nilai dan pemahaman untuk menambah ketaatan kepada agama. Pihak sekolah juga perlu mengondusifkan lingkungan sekolah agar siswa merasa nyaman dan memunculkan suasana kekeluargaan sehingga siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Perlakuan inilah yang akan memunculkan pengaruh positif dalam diri siswa sehingga memotivasi siswa untuk belajar dan berprestasi.

Daftar Pustaka

- Ancok, Djamaluddin, "Membangun Kompetensi Manusia dalam Milenium Ke Tiga," *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Nomor: 6 Tahun III, 1998
- Arikunto, Suharsini. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Diponegoro, Ahmad Muhammad. 2011. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi kedua, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Khalid, Muhammad. 2013. *Biografi 60 Sahabat*, Cetakan IV. Jakarta: Ummul Qura
- Lestari, Hero. Taufik, Agus. Puji Lestari. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rusyan, A. Tabrani, dkk, 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV Remaja Karya, 1994
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Utsman, Fathor Rachman. 2015 *Panduan Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press
- Winarsunu, Tulus. 2006. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Syafaat, Aat. Sabrani, Sohari. Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008